MAKALAH

ISLAM DAN PERADABAN MELAYU

"SEJARAH AWAL PENYEBARAN ISLAM DI KAWASAN ISLAM ARAB"

Dosen pembimbing:
Lovi Leoni, M.Pd

Disusun oleh:

Sarini	(208230004)
Fitri Indriani	(208230011)
Mellinda Hasibuan	(208230001)

KELAS 4A
TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAHDAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

TAHUN 2024

LIVEWORKSHEETS

Kata Pengantar

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kekuatan untuk menyusun dan menyelesaikan makalah ini yang berjudul Sejarah Awal Penyebaran Islam Di Kawasan Islam Arab. Kami sangat berharap makalah ini dapat berguna dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan kita semua. Kami juga menyadari bahwa di dalam makalah ini, terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu kami berharap adanya kritik, mengingat tiada sesuatu yang sempurna tanpa saran sebagai pembangun. Sekiranya makalah yang telah disusun dapat berguna kami yang menyusun, maupun orang yang membacanya. Mohon maaf apabila terdapat kata-kata yang kurang berkenan dan kami mohon krtik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa depan.

LIVEWORKSHEETS

Daftar Isi

Kata Pengantar 2

Daftar Isi 3

BAB I PENDAHULUAN 4
1.1 Latar Belakang 4
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penulisan 4

BAB II PEMBAHASAN 5
2.1 Sejarah Awal Munculnya Islam 5
2.2 Sejarah Penyebaran Islam di Arab 6
2.3 Faktor Penyebab Keberhasilan Penyebaran Islam di Arab 9

BAB III PENUTUP 11
3.1 Kesimpulan 11

Daftar Pustaka ..... `12

LIVEWORKSHEETS

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebelum kedatangan Islam, Jazirah Arab merupakan kawasan yang terpecah-pecah menjadi berbagai suku yang saling bersaing. Masyarakatnya menganut agama politeisme dengan menyembah dewa-dewi dan berhala yang dipuja secara lokal. Mekah, sebuah kota penting sebagai pusat perdagangan, menjadi tempat bagi Ka'bah, rumah ibadah yang dihormati oleh berbagai suku Arab. Ka'bah juga menjadi simbol persatuan keagamaan sebelum Islam muncul.

Nabi Muhammad SAW dilahirkan pada tahun 570 M dalam keluarga Bani Hashim, klan terhormat di Mekah. Di usia dewasa, Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai Al-Amin (yang terpercaya) dan bekerja sebagai pedagang. Pengalamannya dalam perdagangan membawanya berkenalan dengan berbagai kebudayaan dan tradisi. Pada usia 40 tahun, Nabi Muhammad SAW mulai menerima wahyu dari Allah SWT. Wahyu pertama ini, yang tercatat dalam Surah Al-Alaq, memerintahkan membaca dan menyebarkan kebenaran. Nabi mulai menyampaikan pesan-pesan tersebut kepada orang-orang terdekatnya, termasuk istri pertamanya Khadijah, sahabatnya Abu Bakar, dan sepupunya Ali bin Abi Thalib.

Ajaran Nabi Muhammad SAW, yang menyerukan penyembahan satu Tuhan dan menentang praktik berhala, menghadapi penolakan keras dari kaum Quraisy yang merasa terancam oleh pesan tersebut. Mereka khawatir kehilangan kekuasaan dan pengaruhnya di Mekah. Kaum Quraisy mulai menganiaya dan mengusir para pengikut Nabi Muhammad SAW. Pada tahun 622 M, situasi di Mekah semakin memburuk. Muhammad dan para pengikutnya meninggalkan kota dalam peristiwa yang dikenal sebagai Hijrah. Di Madinah, Nabi Muhammad SAW diakui sebagai pemimpin. Ia menyusun Piagam Madinah, yang sebagai dokumen konstitusi, mengatur hubungan antara kaum Muslim dan non-Muslim, serta menciptakan kerjasama antar suku.

Ketegangan dengan kaum Quraisy terus berlanjut, yang memuncak dalam beberapa pertempuran, yaitu Perang Badar (624 M), dan Perang Uhud (625 M) Siklus peperangan ini menguji ketahanan komunitas Muslim dan menyebabkan perkembangan hukum Islam serta solidaritas antar anggota komunitas. Pada tahun 630 M, setelah periode sebelum damai (Hudaibiyah) yang ditandatangani dengan Quraisy, Nabi Muhammad SAW dapat kembali ke Mekah dan merebut kota tersebut tanpa kekerasan, melainkan dengan penyerahan sukarela banyak penduduk. Nabi membersihkan Ka'bah dari berhala-berhala dan menjadikannya pusat ibadah bagi umat Islam.

1.2Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah awal munculnya agama Islam?
2. Bagaimana proses penyebaran Islam di Kawasan Islam Arab?

1.3Tujuan Penulisan

1. Mengetahui sejarah awal munculnya agama Islam
2. Mengetahui proses penyebaran Islam di Kawasan Islam Arab

LIVEWORKSHEETS

BAB II
PEMBAHASAN

2.1 Sejarah awal

Pada zaman kuno Mekah terletak di lalu lintas perdagangan antara Yaman (Arabia Selatan) dan Syam dekat lautan tengah. Kedua negeri tersebut telah mencapai peradaban tinggi dan di hubungkan oleh beberapa negeri kecil, seperti Mekah yang hamper terletak ditengah-tengah jazirah Arabiah. Oleh karena itu kabilah-kabilah arab tidaklah terlalu sulit mencapai Mekah. Seperti hanya juga penduduk Mekah tidaklah sukar untuk keluar ke negeri tetangganya seperti ke Syam, Hirah, dan Yaman. Sehingga tidaklah heran jika semangat dagang penduduk Mekah berkembang.

Sebelum kelahiran Nabi Muahmmad saw. Kota Mekah itu terdapat rumah suci yang disebut Baitullah atau Ka'bah. Bangsa Arab pada umumnya sangat memuliakan Ka'bah yang dibangun dan pembinaan ajaran agama Islam dilakukan oleh Nabi Ibrahim dan putranya (Ismail as) menikah dengan penduduk Mekah suku Jurhum yang berasal dari Yaman yang turun temurun keeturunan Ismal as. disebut banu Ismail atau Adnaniyyun yang berkembang biak di kota ini.

Pada waktu bendungan besar Ma'rib di Arabiah selatan pecah dan menimbulkan mala petaka yang besar bagi penduduknya, sehingga mereka berpindah ke Mekah yang dipimpin oleh Harits bin 'Amir juga disebut khuza'ah mereka berhasil mengalahkan suku Jurhum dan sterusnya menjadi penguasa. Dalam masa pemerintahannya ibnu Ismail berangsur-angsur bertebaran kepelosok pelosok jazirah Arabiah.

Kira-kira pada abad ke 5 M seorang pemimpin kabilah Quraisy yang bernama Qushai telah berhasil merebut kekuasaan kota Mekah dari pemerintahan Harist bin 'Amar (khuza'ah) setelah mereka berabad-abad lamanya menguasai Mekah. Pada masa pemerintahan Qushai nampaklah pertumbuhan kota Mekah dengan organisasinya yang sederhana, kepentingan kota lebih diutamakan dari pada kepentingan suku sendiri, dan segala sengketa di antara mereka selalu diselesaikan secara damai. Setelah Qushai meninggal kahidupan penduduk kota Mekah dalam kegelapan dan kehilangan pegangan hidupnya. Pada tanggal 12 Rabiulawal tahun gajah atau 20 April 571 M kota Mekah diserang oleh pasukan tentara bergajah yang dipimpin oleh Abrahah, Gubernur dari kerajaan Nasrani Abessiania yang memerintah di Yaman. Bertepatan kejadian tersebut lahirlah seorang bayi laki –laki disambut oleh neneknya dan diberi nama Muhammad.

Madinah sebagai tempat tujuan nabi berhijrah dan Madinah kota pertama Islam berdiri yang ditandai dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat di Madinah, seperti sistem persaudaraan (muakhah) dan suatu dokumen yang biasanya dikenal dengan sebutan Piagam Madinah hingga berakhir pemerintahan al-Khulafa al Rasyidun. Semenjak itu Hijaz menjadi pusat politik dan pusat "rohani" Islam sekaligus.

Islam berkembang di Hijaz dan meluas sampai ke Jazirah Arabiah lainnya yang meliputi Yaman, Tihamah, Nejd dan 'Arud, bukan dengan kekerasan tanpa alasan, namun Islam menjadi agama yang diterima di Jazirah Arabiah karena suatu hal yang berdampak dahsyat yang ditanamkan Islam pada wacana pendidikan generasi periode awal Islam, seperti purifikasi jiwa, pemurnian pikiran, ketulusan keyakinan agama, dan pengabdian kepada Tuhan; merefleksikan secara jelas bahwa keikutsertaan mereka

LIVEWORKSHEETS

dalam pertempuran militer yang dikenal dengan al-Futuh (pendudukan dan pembukaan suatu wilayah) sama sekali tidak dimotifasi oleh ambisi duniawi.

Mekah dan Madinah ditakdirkan oleh Allah sebagai kota-kota ibadah dan keagamaan. Nabi Muhammad memang sempat mendirikan kekuasaan politik di Madinah setelah hijrah dari Mekah; Negara ini kemudian dikenal sebagai "Negara-kota" Madinah, di sana Nabi melalui "Piagam Madinah" meletakkan prinsip-prinsip ketatanegaraan berdasarkan kebebasan dan respek terhadap pluralitas keagamaan dan budaya.5 Hal ini terjadi karena begitu Muawiyah bin Abi Sufyan menjadi penguasa monarki dengan Dinasti Umaiyahnya, maka pusat kekuasaan politik dipindahkan ke Damaskus. Hal ini disadari oleh para penguasa Dinasti Umaiyah bahwa kebijakan-kebijakan, tindakan tindakan politik mereka tidak pantas dilakukan di haramain, karena bisa mencemarkan kedua kota suci itu. Keadaan seperti ini berlangsung hingga Daulah Abbasiyah yang menggantikan Dinasti Umaiyah memilih Baghdad sebagai ibu kota Daulah Abbasiyah.

Dua kota suci, Mekah dan Madinah merupakan tempat perubahan paham keagamaan terjadi dan juga merupakan pusat studi tradisional keagamaan Islam sejak berabad-abad. Paham yang sudah lama mengakar di sana dan kemudian meyebar ke segala penjuru dunia Islam, dalam waktu yang dapat dikatakan tidak terlalu lama, harus menerima paham baru yang justru menjadi lebih dominan. Oleh karena itu, sangat menarik untuk mengetahui proses perubahan tersebut.

Perubahan-perubahan politik dan paham keagamaan tentu saja mendatangkan perubahan-perubahan dalam bidang-bidang social budaya lainnya. Apalagi awal abad ke 19 M merupakan masa ketika gerakan pembaharuan dalam Islam baru mulai bangkit. Gerakan pembaharuan dalam Islam itu tentu saja membawa dampak tertentu pada kehidupan sosial keagamaan Islam di Hijaz waktu itu dan Arab Saudi saat ini.

Arab Saudi (Hijaz), pada awal abad ke-19 sampai awal abad ke-20 bebas dari penjajahan Barat. Tidak demikian dengan negeri negeri Muslim lainnya, hampir seluruhnya dijajah oleh Barat. Akibatnya saat itu banyak ulama dan penduduk dari berbagai negara Muslim berdatangan ke Hijaz, terutama Mekah dan Madinah. Hal-hal seperti ini yang menyebabkan Arab Saudi sebagai negara yang memiliki perkembangan Islam tetap terjaga hingga saat ini.

2.2 Sejarah Penyebaran islam Arab Saudi

1. Periode Mekkah (610 – 622M)

Islam mulai disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW setelah menerima wahyu pertama dari Allah SWT melalui Malaikat Jibril di Gua Hira pada tahun 610 M. Perjalanan dakwah Islam terbagi menjadi dua periode utama:

a. Dakwah secara sembunyi-sembunyi (610–613 M)
   Pada awalnya, Nabi Muhammad SAW menyebarkan Islam secara diam-diam kepada keluarga dan sahabat terdekatnya. Orang-orang pertama yang memeluk Islam dikenal sebagai As-Sabiqun al-Awwalun (Orang-orang pertama yang masuk Islam), di antaranya::
   - Khadijah binti Khuwailid (istri Nabi)
   - Abu Bakar Ash-Shiddiq
   - Ali bin Abi Thalib
   - Utsman bin Affan

LIVEWORKSHEETS

- Zaid bin Haritsah
- Bilal bin Rabah

b. Dakwah secara terbuka (613–622 M)

Setelah tiga tahun berdakwah secara sembunyi-sembunyi, Nabi Muhammad SAW mulai berdakwah secara terbuka. Beliau naik ke Bukit Shafa dan menyeru masyarakat Makkah untuk meninggalkan penyembahan berhala dan menyembah Allah yang Maha Esa.Namun, dakwah ini mendapat penolakan keras dari kaum Quraisy, terutama dari para pemuka suku yang merasa terancam kekuasaannya. Mereka melakukan berbagai cara untuk menghentikan dakwah Islam, termasuk:

a) Penghinaan dan Fitnah
Kaum Quraisy menuduh Nabi Muhammad SAW sebagai penyihir dan pembohong yang ingin memecah belah masyarakat Makkah.

b) Penyiksaan terhadap Umat Islam
Para pengikut Nabi yang berasal dari golongan lemah mengalami penyiksaan yang kejam, di antaranya:
- Bilal bin Rabah disiksa oleh majikannya, Umayyah bin Khalaf, dengan dijemur di padang pasir sambil ditindih batu besar.
- Yasir, Sumayyah, dan Ammar disiksa hingga Sumayyah menjadi syahid pertama dalam Islam.

c) Pemboikotan terhadap Bani Hasyim (617–619 M)
Pemboikotan ini adalah salah satu bentuk tekanan terbesar yang dilakukan oleh kaum Quraisy untuk menghentikan dakwah Islam dan memaksa Bani Hasyim serta Bani Muthalib meninggalkan Nabi Muhammad SAW.Kaum Quraisy melakukan pemboikotan sosial dan ekonomi terhadap Bani Hasyim dan Bani Muthalib (keluarga Nabi). Mereka dilarang melakukan perdagangan dan pernikahan dengan suku lain, menyebabkan kesulitan ekonomi dan kelaparan.

d) Upaya Pembunuhan terhadap Nabi Muhammad SAW
Ketika Islam semakin berkembang, kaum Quraisy merencanakan pembunuhan terhadap Nabi. Hal ini menjadi salah satu alasan utama hijrah ke Madinah.

Bangsa Arab mempunyai sejarah yang panjang, Mekah pada zaman kuno penduduk Arabia selatan umum pedagang karena terletak digaris lalulintas perdagangan yang terletak di wilayah sekitar Laut Tengah, Afrika Utara, Armenia, Arabia dan Irania. Bangsa Arab dibagi menjadi dua bagian, yaitu Qahtan dan Adnan. Qahtan di Yaman, namun setelah hancur bendungan Ma'rib, membawa dampak petaka mereka bermigrasi ke Utara dan mendirikan Kerajaan Hirah dan Gassan. Sedangkan Adnan adalah keturunan Ismail Ibn Ibrahim yang banyak mendiami Arabia dan Hijaz.

Saba', Ma'in dan Qutban adalah di antara kerajaan yang ada saat itu, semua berada di Yaman. Manadirah atau Hira dan Gasaan atau Gassasinah di Utara. Hijaz merupakan wilayah yang tetap merdeka. Hal ini disebabkan oleh karena di daerah itu terdapat tempat suci, yakni Mekah yang di dalamnya terdapat tempat ibadah sebagai pusat, yaitu Ka'bah. Di samping Ka'bah ada sumur Zamzam yang sudah sejak masa Nabi Ismail. Kota suci Mekah selalu ramai dikunjungi oleh para peziarah haji di bulan-bulan haji.

Agama penduduk Arab waktu itu terkenal dengan ritual penyembahan terhadap berhala atau paganisme. Mereka menyembah berhala pada mulanya hanya ketika orang-orang Arab tersebut hendak melakukan perjalanan keluar kota Mekah. Mereka selalu membawa batu yang diambil dari sekitar Ka'bah. Mereka mensucikan batu tersebut dan menyembahnya di mana mereka berada mereka membuat patung untuk disembah dan zaman tersebut adalah zaman jahiliyah hingga menjelang lahir Rasulullah.

LIVEWORKSHEETS

Islam lahir di kalangan bangsa yang keras kepala, dan senantiasa menyembah berhala. Kegiatan dakwah dilakukan oleh Rasulullah saw., hingga beberapa keluarganya mengikuti ajakan beliau seperti Abu Bakr yang diikuti oleh teman-teman Abu Bakar lainnya seperti Usman Ibn 'Affan, 'Abdurrahman Ibn "Auf, Talhah Ibn 'Ubaidillah, Sa'ad Ibn Abi Waqqas dan masih banyak lagi yang lainnya. Usaha dakwah itu mendapat tantangan dari kaum Quraiys Mekah hingga menyebabkan Rasulullah saw., beserta sahabat sahabatnya melakukan hijrah ke Yatsrib (Madinah) Rasulullah belum melakukan gebrakan struktur masyarakat Islam yang teratur hingga beliau hijrah ke Yatsrib (Madinah). Namun hijrah ini juga menyebabkan gangguan yang semakin hebat terhadap Rasulullah saw. dan para sahabatnya. Nabi tidak berputus asa atas ganguan tersebut. Dia tetap konsisten dalam mendakwahkan ajaran Islam di kalangan orang Arab. Kaum Quraisy memboikot kaum Muslimin dengan menggantungkan piagam di atas Ka'bah agar tidak berhubungan dengan kaum Muslimin. Kondisi ini tetap tidak menurunkan semangat dakwah dijalankan dengan penuh keuletan dan kesabaran.

2. Periode Madinah

Setelah hijrah ke Madinah pada tahun 622 M, Islam berkembang pesat. Faktor-faktor yang mendukung perkembangan Islam di Madinah antara lain:

1) Piagam Madinah: Nabi Muhammad SAW menyusun aturan yang mengatur hubungan antara umat Islam, kaum Yahudi, dan suku-suku lain di Madinah.
2) Pembentukan pemerintahan Islam pertama: Madinah menjadi pusat peradaban Islam
3) Peperangan dengan Quraisy:
   - Perang Badar (624 M): Umat Islam menang melawan Quraisy.
   - Perang Uhud (625 M): Kaum Quraisy menang, namun tidak mampu menghancurkan Islam.
   - Perang Khandaq (627 M): Umat Islam berhasil bertahan dari serangan Quraisy.

Pada tahun 630 M, terjadi peristiwa Fathu Makkah (Pembebasan Makkah), di mana Nabi Muhammad SAW berhasil merebut kembali Makkah tanpa perlawanan berarti. Setelah itu, Islam mulai diterima oleh seluruh penduduk Arab.

Rasulullah saw. bersama Abu Bakr, dipandu oleh 'Abdullah Ibn 'Uraiqit menuju Madinah (Yatsrib). Kaum Quraisy Mekah merasa khawatir atas hijrah Rasulullah saw. Kekhawatiran ini mendorong keinginan kaum Quraisy untuk melakukan tindakan keji, yakni keinginan untuk membunuh Rasulullah saw. Dengan perjuangan Rasulullah saw. Akhirnya, beliau sampai di Yatsrib(Madinah) pada hari juma'at, 12 Rabiulawal tahun 1 Hijriyah bertepatan tanggal 27 September 622 Miladiyah dan disambut oleh penduduk Yatsrib dengan suka cita.

Sambutan hangat penduduk Yatsrib dibalas oleh Rasulullah saw. dengan perlakuan sangat bijaksana. Rasulullah saw. mendirikan masjid di depan rumahnya Abu Wahab tanah dibeli dari dua anak yatim yang merupakan masjid pertama yang diperintahkan oleh Rasulullah saw. untuk dibangun masjid yang mengarah ke Baitul Maqdis dan diberi nama Masjid Nabawi. Di Madinah, Rasulullah saw. membangun masyarakat Islam. Rasulullah saw. meletakkan dasar-dasar Islam dengan pembangunan masjid untuk tempat berkumpul dan bertemu di samping untuk beribadah. Masjid tersebut digunakan juga untuk mengadili perkara, jual beli dan lain-lain. Mesjid ini berperan besar mempersatukan umat Islam yang terdiri dari berbagai suku, multi fungsi. Selain membangun mesjid, Rasulullah saw. juga membuat perjanjian (Piagam Madinah) yang isinya, yaitu mempersaudarakan kaum Ansar dan kaum Muhajirin. Dasar berikut Rasulullah saw. membuat perjanjian untuk saling membantu antara kaum Muslimin dan

LIVEWORKSHEETS

bukan Muslimin. Dasar berikut diletakkan landasan politik, ekonomi dan kemasyarakatan bagi negeri Madinah. Prinsip keadilan, persamaan derajat antara manusia adalah dasar politik yang ditegakkan oleh Rasulullah saw. Mengandung 40 pasal inilah yang disebut Piagam Madinah oleh bangsa-bangsa merumuskan "civil society" diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia "Masyarakat Madani"

2.3 Faktor Keberhasilan Penyebaran Islam di Arab

Islam berkembang dengan sangat cepat di Jazirah Arab sejak awal dakwah Nabi Muhammad SAW hingga berdirinya negara Islam di Madinah. Keberhasilan penyebaran Islam di Arab dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, baik dari dalam ajaran Islam itu sendiri maupun dari kondisi sosial-politik masyarakat Arab saat itu.

1. **Faktor Internal (Dari Islam Itu Sendiri)**
   a. Ajaran Islam yang Mudah Diterima
   Islam mengajarkan tauhid (keesaan Allah), yang berbeda dari kepercayaan politeisme yang ada di Makkah.Tidak ada perbedaan kasta atau kelas sosial dalam Islam, sehingga ajaran ini menarik bagi kaum miskin dan tertindas.Islam menekankan keadilan, persamaan hak, dan kasih sayang, yang bertolak belakang dengan praktik kesukuan yang keras.
   b. Kepribadian Nabi Muhammad SAW yang Mulia
   Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai Al-Amin (orang yang terpercaya), sehingga banyak orang mempercayainya.Beliau menunjukkan keteladanan dalam akhlak, kesabaran, dan kebijaksanaan, yang membuat banyak orang tertarik kepada Islam.
   c. Strategi Dakwah yang Efektif
   Dakwah secara sembunyi-sembunyi di awal Islam untuk menghindari konfrontasi langsung. Dakwah terbuka setelah jumlah pengikut bertambah, dilakukan dengan pendekatan persuasif dan bijaksana.Hijrah ke Madinah sebagai strategi untuk membangun basis yang lebih kuat bagi umat Islam.
   d. Persaudaraan dan Solidaritas dalam Islam
   Islam menekankan ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam), yang mempererat hubungan antarumat Muslim.Konsep zakat dan sedekah membantu menciptakan kesejahteraan sosial di antara umat Islam.

2. **Faktor Eksternal (Dari Kondisi Masyarakat Arab)**
   a. Kondisi Sosial Masyarakat Arab yang Kacau
   Sebelum Islam, masyarakat Arab terpecah belah dalam suku-suku yang sering berperang satu sama lain.Islam menawarkan persatuan dan persaudaraan, yang membuat banyak orang tertarik untuk meninggalkan sistem kesukuan yang penuh konflik.
   b. Letak Geografis Arab yang Strategis
   Makkah adalah pusat perdagangan internasional, sehingga ajaran Islam dapat dengan mudah tersebar melalui para pedagang yang datang dari berbagai wilayah.Islam menyebar ke berbagai daerah melalui jalur perdagangan, termasuk Yaman, Suriah, dan Persia.
   c. Kelemahan Kekaisaran Romawi dan Persia
   Dua kekuatan besar saat itu, Romawi (Byzantium) dan Persia (Sasania), sedang mengalami kemunduran akibat perang berkepanjangan.Hal ini membuat Islam lebih mudah menyebar ke luar Arab karena tidak ada perlawanan kuat dari kedua kekaisaran tersebut.

LIVEWORKSHEETS

d. Keberhasilan Hijrah ke Madinah
   Di Madinah, Islam berkembang menjadi sistem pemerintahan yang kuat dengan adanya Piagam Madinah, yang mengatur hubungan antara kaum Muslim dan non-Muslim.Islam menjadi kekuatan politik yang diakui, sehingga dakwah semakin mudah dilakukan.
e. Peran Para Sahabat dalam Penyebaran Islam
   Sahabat seperti Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib berperan dalam menyebarkan Islam ke berbagai wilayah.Para pedagang Muslim juga menjadi agen dakwah yang menyebarkan Islam ke luar Arab.

LIVEWORKSHEETS

BAB III
Penutup

3.1 Kesimpulan

Penyebaran Islam di Jazirah Arab dimulai pada awal abad ke-7 M di Makkah dan Madinah. Sebelum Islam datang, masyarakat Arab hidup dalam kondisi Jahiliyah yang penuh dengan konflik dan ketidakadilan. Nabi Muhammad SAW membawa ajaran Islam yang mengubah tatanan sosial, ekonomi, dan politik Arab.Hijrah ke Madinah menjadi momentum penting bagi perkembangan Islam, diikuti dengan berbagai peperangan dan perjanjian yang memperkuat posisi umat Islam. Keberhasilan Islam menyebar di Arab dipengaruhi oleh ajaran yang kuat, kepemimpinan Nabi Muhammad SAW, serta dukungan para sahabat dan para pedagang. Penyebaran Islam di Arab mengalami dua fase utama: periode Makkah yang penuh tantangan dan periode Madinah yang menandai keberhasilan Islam sebagai kekuatan besar. Islam diterima luas karena ajaran yang adil, strategi dakwah yang cerdas, serta kepemimpinan Nabi Muhammad SAW yang luar biasa.

LIVEWORKSHEETS

Daftar Pustaka

Syalabi, Ahmad, *Sejarah dan Kebudayaan islam III* Jakarta, Al-Husna Zikra, 2000.

https://kalsel.kemenag.go.id/files/file/mapenda/bcgt1412128801.pdf

http://repository.iainmadura.ac.id/763/1/Sejarah Peradaban Islam (Ummu Kulsum) B5.pdf

LIVEWORKSHEETS